

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN  
SIKAP SOSIAL SISWA DI MI DARUSSALAM KABUPATEN  
BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**



Oleh:

**SITI KHAMDIYAH**

**NIM: 1516520017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2020 M/1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Saudari Siti Khamdiyah**

**Nim : 1516520017**

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Rabiyyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

**Di Bengkulu**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

**Nama : Siti Khamdiyah**

**Nim : 1516520017**

**Judul : Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Bengkulu, Januari 2020**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP.196102052000031002

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
NIP.196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU



Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah”**, yang disusun oleh **Siti Khamdiah, NIM: 1516520017**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, Tanggal 28 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

**Dr. Sukarno, M.Pd**

NIP. 1961102052000031002

Sekretaris  
**Zubaidah, M.Us**

NIDN. 2016047202

Penguji I

**Salamah, S.E.M.Pd**

NIP. 197305052000032004

Penguji II

**Masrifah Hidayani, M.Pd**

NIP. 197206302009012004

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut  
untuk kebaikan dirinya sendiri

(Qs. Al-Ankabut: 6)

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah atas izin mu ya Allah dan atas doa ke dua orang tua ku serta atas dukugan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ku ini, dengan ini aku persembahkan skripsi ini kepada:**

- 1. Terkhusus kepada kedua orang tua yang sudah mendukung dalam setiap langkah yang ku ambil dan semua doa terbaik yang kalian berikan untuk anak-anak kalian dan juga untuk ku, skripsi ini ku persembahkan untuk kalian. Alhamdulillah aku dapat menyelesaikan ini dan insyaallah membuat kalian bangga dengan pencapaian yang aku dapatkan ini aku sayang kalian berdua.**
- 2. Untuk suamiku tercinta Amar Ichsan dan anak ku Dimas S.P dan Decha S.P serta keluarga besarku**
- 3. Terkhusus untuk sahabat-sahabat ku Apriza Anggraini, Anisa Lestari, Ridho Isnar Asari serta teman-teman seperjuangan**
- 4. Untuk kedua pembimbing ku terimakasih tanpa kalian aku tak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk koreksi dan masukan yang selalu kalian berikan untuk ku.**
- 5. Untuk Agamaku dan Almamater tercinta**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu tengah”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2020 M  
Jumadil-Ula 1441H

Mahasiswa yang menyatakan



Siti Khamdiah

NIM 1516520017

## ABSTRAK

Siti Khamdiah, NIM: 1516210017, dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah”. Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Drs. Sukarno, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

*Kata kunci: Strategi Guru, Pelajaran IPS, Sikap Sosial*

Rumusan Masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. 2) Untuk mengetahui faktor kendala yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa, peserta didik sudah terlihat cakap dalam sikap sosial, seperti memberanikan diri untuk bertanya kepada guru ketika ada mata pelajaran IPS yang tidak dimengerti, memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi), merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial), interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi), bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab), dan memperhatikan orang lain (peduli). Manfaat memiliki sikap sosial adalah individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, mengembangkan kepribadian dan identitas, mengembangkan kemampuan karir, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesehatan, serta mampu mengatasi stres. Berani menyampaikan pendapat tanpa melukai hati orang lain, mulai menyukai belajar kelompok, dan mulai berani untuk mengerjakan soal didepan kelas. Ciri-ciri pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang masuk pada ciri-ciri keterampilan sosial.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MI DARUSSALAM KABUPATEN BENGKULU TENGAH”**

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi s1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Nurlaili, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga

telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Drs. Sukarno, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, sekaligus sebagai pembimbing Akademik dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ahmad Irfan, S.Sos.i M.Pd.i selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Mundarwan, S.Pd. I Selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah dan Dewan Guru yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Bengkulu, Januari 2020

Siti Khamdiah  
NIM. 1516520017

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) .....	9
2. Strategi Guru .....	29
3. Sikap Sosial .....	30
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	39

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Setting Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	49

C. Pembahasan.....	58
--------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Guru MI Darussalam Tahun Ajaran 2019/2020 .....	47
Tabel 4.2 Daftar Siswa MI Darussalam Tahun Ajaran 2019/2020 .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 2 : Blangko judul yang di ACC
- Lampiran 3 : Daftar hadir seminar proposal mahasiswa
- Lampiran 4 : Surat penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Surat izin penelitian
- Lampiran 7 : Rekomendasi izin penelitian dari Fakultas
- Lampiran 8 : Surat Balasan Dari Sekolah
- Lampiran 9 : Lembar bimbingan skripsi
- Lampiran 10 : Nota Pembimbing
- Lampiran 11 : Nota Penyeminar
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Pergantian Judul
- Lampiran 13 : Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 14 : Surat Pengesahan Penyeminar Proposal Skripsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran diberbagai bidang pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode mengajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan, pembaharuan sistem supervisi dan sebagainya. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan bahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan sebagainya.<sup>1</sup>

Masyarakat modern semakin didasari sebagai masyarakat multikultural, yakni sebuah masyarakat yang tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai dengan sebuah “negeri” dengan banyak “bangsa” Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1 telah dijelaskan tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>2</sup>

Hidup bermasyarakat di Indonesia bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat kita memiliki keragaman yang sangat tinggi. Hidup

---

<sup>1</sup>Will Kymlicka, *Kewargaan Multikultural*, Terj. F Budi Hardiman (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), hlm. vii.

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 ([www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf](http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf)),

di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Disinilah diperlukan peranan manusia Indonesia yang mampu bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga.

Pembentukan karakter pada setiap individu banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Setiap individu dilahirkan dengan membawa sifat-sifat tertentu yang diturunkan secara genetis (faktor internal). Selain faktor internal pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan dan pembiasaan. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter setiap individu. Apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang baik dan belajar tentang sesuatu yang baik maka akan baik pula individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik dan belajar tentang sesuatu yang kurang baik maka akan kurang baik pula individu tersebut.

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat

mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di dalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di masyarakat. Jadi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.

Peranan pendidikan dalam membentuk karakter individu ini seharusnya disadari dengan baik oleh para pemegang kepentingan pendidikan di negeri ini. Pendidikan seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif saja namun juga harus menitikberatkan pada aspek sikap dan perilaku siswa (afektif). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebenarnya sudah membagi tiga ranah pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kenyataannya bahwa guru sebagai ujung tombak di lapangan masih terfokus hanya pada aspek kognitif saja. Kenyataan tersebut tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan di lapangan seharusnya juga menyadari tentang tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Mungkin masih banyak guru di lapangan yang tidak bisa membedakan definisi antara mengajar dan mendidik. Guru sebagai pengajar berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Sementara guru sebagai pendidik lebih menekankan kewajiban sosial dan moral seorang guru dalam membentuk dan mengawasi

sikap dan tingkah laku siswa. Selama ini guru hanya menitikberatkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar saja. Hal ini tidak diimbangi dengan pembekalan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa yang harus tercermin dalam sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Ditinjau dari permasalahan yang ada di Negara ini, maka untuk mengetahui proses pendidikan dalam membina toleransi dapat melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam Alquran telah dijelaskan mengenai naluri manusia sebagai makhluk sosial dan tujuan dari penciptaan naluri tersebut:

نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ  
بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحِمْتُ رَبِّكَ خَيْرٌ  
مِّمَّا يَجْمَعُونَ

*“Kami telah menentukan di antara mereka keadaan hidup mereka di dunia ini, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka daripada sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka mengambil manfaat dari sebagian lain.” (QS Az-Zukhruf: 32)<sup>3</sup>*

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat siswa membuat kelompok masing-masing, sehingga kurang ada interaksi antara teman tidak satu kelompok, rasa sikap menghargai tidak

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. Alquran dan terjemahnya.(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h.95

bertumbuh, melainkan semakin menurun, sikap tidak toleran dapat kita lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari teman mereka yang satu kelas dan sebayanya saja, dalam kelompok bermain mereka hanya bergaul dengan teman mereka yang satu kelompok saja, kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda sangat terlihat pada siswa.

Berdasarkan observasi awal tanggal 12 Juni 2019 dengan guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa masih banyak terdapat siswa yang hanya berteman dengan teman satu kelas saja dan tidak mau berteman dengan teman yang berbeda latar belakang pekerjaan orang tuanya.<sup>4</sup> Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa hanya bermain dengan teman sekelas saja.
2. Tidak adanya sikap menghargai sesama teman sebaya.
3. Tidak adanya sikap toleransi dengan teman yang tidak satu kelas.
4. Dalam bermain hanya bermain dengan kelompoknya saja.

---

<sup>4</sup> Guru IPS MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah

5. Tidak adanya kerjasama dengan siswa yang berasal dari kalangan yang berbeda.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, agar tidak penelitian lebih terarah, maka penelitian dibatasi pada:

1. Strategi guru mata pelajaran IPS kelas IV yang dimaksud pada penelitian ini adalah strategi dalam menentukan perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik.
2. Sikap sosial siswa yang maksud adalah aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun saudara-saudaranya
3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru IPS kelas IV pada penelitian ini adalah dukungan dari sekolah, orang tua siswa dan diri siswa sendiri

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Faktor kendala yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### 2. Praktis

- a. Bagi guru: Untuk memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melalui strategi guru dalam meningkatkan toleransi siswa, sehingga pembelajaran IPS berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi siswa: Untuk menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi.

- c. Bagi pembaca: Untuk menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

###### a. Pengertian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan atau adopsi dalam bahasa Indonesia dari istilah bahasa Inggris : “Social Studies” sebagai bidang studi (subject area) yang diajarkan disekolah-sekolah (pendidikan dasar sampai menengah) di Amerika Serikat, Australia, Inggris dan Negara-negara lain. Istilah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) muncul pertamakali di Indonesia sejak diberlakunya kurikulum 1975. Pengertian IPS (studi sosial) adalah kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia sekitarnya, serta proses-proses yang mengakibatkan atau memberkan fasilitas terjadi hubungan itu.<sup>5</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh

---

<sup>5</sup> Darsono dkk, *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber belajar penunjang PLPG 2017*, (Jakarta: Dikti. Kemendikbud, 2017), h. 9

ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan,
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan,
- c. Sistem sosial dan budaya,
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.<sup>6</sup>

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. Konsep dasar IPS meliputi 1) interaksi, 2) saling ketergantungan, 3) kesinambungan dan perubahan, 4) keragaman/ kesamaan/ perbedaan, 5) konflik dan konsensus, 6) pola, 7) tempat, 8) kekuasaan, 9) nilai kepercayaan, 10) keadilan dan pemerataan, 11) kelangkaan, 12) kekhususan, 13) budaya, 14) nasionalisme. Jadi IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah adalah “memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat,

---

<sup>6</sup><http://jurnal.untan.ac.id>, *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur*, h. 4.

mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang di masyarakat.<sup>7</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD secara *Correlated* atau saling berhubungan. IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmuilmu social (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau Studi Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), h.121-129

<sup>8</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: BumiAksara, 2010), h. 174-175

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintergrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Menurut A. Kosasih Djahiri “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”<sup>9</sup>.

Dalam kurikulum 1975 disebut bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial. Selanjutnya dalam kurikulum 2006 ditekankan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu pengetahuan sosial banyak di definisikan oleh para ahli. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) berasal dari Amerika dengan nama *Social Studies*, *National for Social Studies (NCSS)* mendefinisikan social studies sebagai berikut:

*“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences”* The social studies is an

---

<sup>9</sup> Sapriya, dkk. *Ilmu pengetahuan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 77

*integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education.”*

Lebih lanjut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”. Terkait dengan pengertian tersebut di atas, pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>10</sup>

Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan *istilah social studies*” (Supriya *et al.* 2003: 3).

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dari menelaah serta menganalisis segala dan masalah sosial masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu” (Ischak *et al.* 1997 135).

*Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyangkut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*” Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, dan modifikasi dari disiplin.

---

<sup>10</sup> Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h 74

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Pandangan tentang pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya:Kencana, 2009), h. 17

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Sistem pembelajaran dalam konstruktivis menurut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berpikir.
2. Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skema yang dimiliki siswa.

Jadi pembelajaran IPS adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu memahami eksistensi yang ada dalam dirinya sebagai makhluk hidup yang berkembang, berinteraksi, berusaha memahami kebutuhan hidupnya, serta mampu berinteraksi dengan sesama manusia dalam rangka mengembangkan budaya kehidupan. Peranan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat mendewasakan diri dan kepribadian siswa, sehingga mampu membina sampai menjadi manusia yang mandiri, sadar akan hak dan kewajibannya, dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan yang dihadapi.

Dari unsur materi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

---

<sup>12</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 14

Masyarakat merupakan serta objek kajian materi Pendidikan IPS, yaitu berpijak pada pada keadaan yang riil (*current event*), dengan mengangkat isu-isu yang sangat berarti dari mulai kehidupan yang terdekat dengan siswa samapi pada kehidupan yang luas dengan dirinya. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dapat diidentifikasi bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD adalah mata pelajaran gabungan dari berbagai studi sosial yang ada dan menyoroti berbagai fenomena dan masalah sosial yang disajikan secara terpadu.<sup>13</sup>

b. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS yang diberikan di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang fleksibel . yaitu sebagai mata pelajaran yang mencakup berbagai ilmu sosial yang sangat kompleks, menjadi bagian yang integral dalam penanaman nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. IPS digunakan sebagai tempat pengembangan siswa menuju warga negara yang baik sejalan dengan perkembangan usianya.

Fleksibilitas IPS dalam menyajikan materi pelajaran terhadap siswa, tidak terbatas pada pengetahuan sosial yang bersifat hafalan, tetapi mencakup gejala sosial yang dapat dijadikan pedoman dalam aktivitas sehari-hari. IPS dapat dikaitkan dengan berbagai sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. IPS bisa menjadi acuan dalam mengembangkan

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2003), h. 97

konsep disiplin, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah lingkungan masyarakat.<sup>14</sup>

Pentingnya pembelajaran IPS bahwa peran strategi pendidikan IPS adalah memperkuat sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan IPS harus dikembangkan untuk menjadi pendidikan intelektual dan pendidikan nilai sosial yang handal dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan masyarakat. Pendidikan IPS dalam hal ini dihadapkan pada tantangan mutu pendidikan IPS agar dapat menanamkan kekuatan intelektual dan emosional pada peserta didik untuk memberdayakan potensi dirinya.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran IPS mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Hukum dan lain-lain).

Karakteristik pembelajara IPS adalah:<sup>16</sup>

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proser belajar agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analisis.
- c. IPS mengutamakan hal-hal, dan pemghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.

---

<sup>14</sup> Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 32

<sup>15</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 64

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 96

- d. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- e. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

Karakteristik dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD yaitu sebagai mata pelajaran yang lebih mengarah pada pembentukan siswa pada diri dan lingkungannya, pada berbagai aktivitas kehidupan manusia. Dengan demikian peranan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi siswa di SD memiliki ruang yang sangat strategis dalam rangka membentuk anak bangsa yang berkualitas.

#### c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Pembelajaran IPS di SD secara umum menggambarkan penekanan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan pendidikan dalam program Sekolah Dasar (SD). Selain itu tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pandangan pendidikan dasar, yang paling utama adalah peletakan dasar kesadaran diri para siswa sebagai makhluk individu (*Self-Awareness*). Menyadarkan siswa dengan pendekatan pendidikan agar memahami bahwa dirinya adalah memiliki kekhususan.

Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan sosial tersebut.

Tujuan pembelajaran IPS sangat bervariasi. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di

sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami gejala lingkungan

---

<sup>17</sup> Diah Harianti, *Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 9

alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. pembelajaran tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dengan manusia terhadap lingkungannya.<sup>18</sup>

d. Pentingnya belajar IPS

IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

IPS ditingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai

---

<sup>18</sup> Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15

pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/ masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

**e. Ruang lingkup IPS**

Ruang lingkup IPS terdiri dari beberapa aspek berikut:

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat local, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.<sup>19</sup>

Ruang lingkup materi pelajaran dalam penelitian ini adalah materi IPS kelas IV Semester I. Materi tersebut berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Dasar Pendidikan. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV mencakup beberapa hal sesuai dengan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV pada semester I membahas mengenai Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan, Keuntungan dan Kerugian Pembangunan Kenampakan Buatan

---

<sup>19</sup> <http://ejournal.undiksha.ac.id>, Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula, h. 3.

Bagi Masyarakat serta Pembagian Waktu di Indonesia. Diantara materi-materi yang ada di semester I, peneliti akan Kenampakan Alam dan Buatan, serta Pembagian Waktu di Indonesia. Materi Kenampakan Alam dan Buatan, serta Pembagian Waktu di Indonesia pada kelas IV secara umum akan menjelaskan tentang Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan, Keuntungan dan Kerugian Pembangunan Kenampakan Buatan Bagi Masyarakat serta Pembagian Waktu di Indonesia

## 2. Strategi Guru

### a. Pengertian strategi Guru

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.<sup>20</sup>

Strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipta, 2002), 5

terjadinya proses belajar, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma keleompok yang produktif, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).<sup>22</sup>

Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2014), h.124.

<sup>22</sup> Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 138-139

<sup>23</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), h. 1

Alam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>24</sup>

Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan adanya demikian guru dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>25</sup> Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

---

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2014) h. 126.

<sup>25</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), h. 1

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>26</sup>

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. kedua, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara,

strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.

Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan termotivasi.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

## b. Bentuk-Bentuk Strategi Guru Dalam Pendidikan

Adapun bentuk strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa didik sebagaimana yang di harapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

## c. Strategi Guru IPS

Strategi guru IPS merupakan strategi yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-

pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.

Strategi guru IPS digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang sosial karena didalam pembelajaran menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu:

1. Lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan
2. Pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi
3. Kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi.

### 3. Sikap Sosial

#### a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun saudara-saudaranya. Didalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa yang

sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu berkembang menjadi manusia sebagai mana adanya.

Sejak kecil siswa telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengan dia, yaitu orangtuanya (ibu dan ayahnya), keluarganya. Apa yang telah dipelajari siswa dari lingkungannya sangat memengaruhi sikap sosialnya.

Perasaan terhadap orang lain, juga merupakan hasil dari pengalaman yang lampau dan memengaruhi hubungan sosial, seperti yang dapat diamati dalam situasi kehidupan sehari-hari. Siswa berperilaku dalam suatu kelompok berbeda dengan sikapnya dalam kelompok lain. Sikap siswa dalam kelompok juga berbeda dengan pada waktu dia sendirian. Kehadiran orang lain menimbulkan reaksi yang berbeda pada tiap-tiap siswa. Menurut Johnson, perbedaan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu: persepsi individu yang menjadi anggota kelompok, lingkungan tempat terjadinya interaksi dan pola kepemimpinan yang dipakai guru di kelas.

Sikap sosial adalah tingkahlaku seseorang yang bermaksud mengubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Dari defenisi Einsberg tersebut dapat dipahami bahwa sikap sosial lebih menitikberatkan pada perbuatan siswa

yang dimaksudkan untuk membantu temannya melalui kemampuannya dalam menunjukkan empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap sosial atau sikap prososial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain.

b. Kemampuan Dalam Bersosialisasi

Ada empat faktor yang berpengaruh pada kemampuan siswa bersosialisasi, yaitu:

1. Adanya kesempatan bergaul dengan orang yang berbeda usia dan latar belakang.
2. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul.
3. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain.
4. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik pada siswa.

Keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang. Faktor ini dapat diuraikan bahwa semakin banyak dan bervariasi pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, maka akan semakin banyak pula hal-hal yang dapat dipelajarinya, untuk menjadi bekal dalam meningkatkan keterampilan sosial tersebut.

Kedua, adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Adapun pada bagian ini, semakin banyak pengalaman yang menyenangkan yang

---

<sup>27</sup> Monk, F.J. Knoers, A, M.P. Hadinoto. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h. 59

diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, minat dan motivasi untuk bergaul juga akan semakin berkembang. Keadaan ini memberi peluang yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Dengan minat dan motivasi bergaul yang besar siswa akan terpacu untuk selalu memperluas wawasan pergaulan dan pengalaman dalam bersosialisasi, sehingga makin banyak pula hal-hal yang di pelajari.<sup>28</sup>

- a. Ketiga, adanya bimbingan dan pengajaran orang lain, yang biasanya menjadi model bagi siswa. Walaupun kemampuan sosialisasi ini dapat pula berkembang melalui cara ‘coba-salah’ (*try and error*) yang dialami siswa melalui pengalaman bergaul atau ‘meniru’ sikap orang lain dalam bergaul, tetapi akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan model bergaul yang baik bagi siswa.
- b. Keempat, adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki siswa. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, siswa tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang berkomunikasi dengan kata-kata yang bisa di pahami, tetapi juga dapat membicarakan topik yang dapat di pahami, tetapi juga dapat membicarakan topic yang dapat di mengerti dan menarik bagi orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Kemampuan berkomunikasi ini menjadi inti dari sosialisasi.

---

<sup>28</sup> Tarsidi, Didi. Peranan hubungan teman sebaya dalam perkembangan kompensasi sosial siswa. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*. Vol. 6 No. 1, 2007)

c. Kemampuan Melakukan Kegiatan Bermain dan Menggunakan Waktu Luang

d. Kemampuan Siswa Mengatasi situasi sosial yang dihadapi

Kemampuan siswa dalam mengatasi situasi sosial yang dihadapi erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan manusia. Hal ini disebabkan karena situasi sosial yang dihadapi siswa, mau tidak mau melibatkan orang lain sehingga pada dasarnya tidak dapat lepas hubungannya dengan orang lain. Salah satu yang berkaitan dengan kemampuan mengatasi situasi sosial ini, siswa tidak harus berhubungan langsung dengan orang lain. Masalahnya yang dihadapinya tidak berhubungan langsung dengan orang lain, tetapi berhubungan dengan situasi sosial, yaitu situasi yang diciptakan oleh orang lain.

e. Pola sikap Sosial

Pola sikap sosial terbagi atas 2 kelompok, yaitu pola sikap sosial dan pola sikap yang tidak sosial. Pola sikap yang termasuk dalam sikap sosial adalah: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan adanya sikap kelekatan. Dari beberapa sikap sosial tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 53

1) Kerjasama

Sekelompok siswa belajar bermain atau bekerja sama dengan siswa lain. Semakin banyak kesempatan untuk melakukan bersama-sama, semakin cepat mereka belajar dengan bekerja sama.

2) Persaingan

Merupakan dorongan bagi siswa-siswa untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal itu diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan, dapat mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk yang dialami siswa.

3) Kemurahan Hati

Ini terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan siswa lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang, setelah siswa belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

f. Pengaruh kelompok sosial

Keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling penting. Ketika siswa-siswa memasuki sekolah, guru mulai memasukkan pengaruh sosialisasi terhadap mereka, meskipun pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Studi perbedaan antara pengaruh teman teman sebaya dan pengaruh orangtua terhadap keputusan siswa pada berbagai tingkatan umum menentukan bahwa dengan meningkatnya umur siswa, jika nasihat yang diberikan oleh keduanya (orangtua dan teman sebaya) berbeda, maka siswa cenderung

terpengaruh oleh teman sebaya.ada beberapa alasan yang mendasar mengapa perlu diberi pembelajaran tentang sikap sosial:<sup>30</sup>

- 1) Agar siswa dapat belajar bertinkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
- 2) Agar siswa dapat memainkan peranan sosial yang bisa diterime kekelompoknya, misalnyaberperang sebagai laki-laki dan perempuan
- 3) Agar siswa dapat mengembangan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupannya kelak.
- 4) Agar siswa mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, dan akibatnyapun dapat menerimanya dengan baik hati

g. Interaksi sosial siswa dengan teman sebaya

Interaksi sosial sebagai hubungan anatra dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah tau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Teman sebaya adalah siswa yang memiliki usia kurang lebih berusia sama dengan siswa lainnya dan berpikir serta bertindak bersama-sama. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, siswa-siswa akan memilih siswa lain yang usianya hamper sama, dan didalam beriteraksi dengan teman sebaya yang lainnya, siswa dituntut untuk dapat menerima persamaan usia, menunjukkan minat terhadap permainan, dapat menerima teman lain dari kelompok yang lain, dapat menerima jenis kelamin yang lain, dapat menerima keadaan

---

<sup>30</sup> Monk, F.J. Knoers, A, M.P. Hadinoto. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h. 68

fisik orang lain, mandiri atau dapat lepas dari orangtua atau orang dewasa lain, dan dapat menerima kelas sosial yang lain.

#### **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Novita, Meliana. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar*. Indonesia merupakan negara yang pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, ras, bahasa, adat istiadat serta agama. Keberagaman tersebut sering kali menimbulkan konflik yang mengatasnamakan agama baik itu dengan sesama agama maupun yang beda agama. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. dalam hal ini pendidikan agama dianggap berperan penting dalam upaya menangkak sikap negatif yang akan dilakukan oleh penganutnya. Melihat kondisi lingkungan SMPN 01 sutojayan yang terdiri dari agama Islam dan non Islam serta berdasarkan pengamatan bahwa disekolah tersebut sudah mendukung adanya sikap toleransi beragama, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi dan bagaimana gambaran sikap toleransi beragamanya. Adapun fokus penelitian ini meliputi : 1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan toleransi siswa sesama agama di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar? 2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan toleransi siswa beda agama di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar? 3. Gambaran toleransi beragama siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar? Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan, wawancara (interview) dan juga dokumentasi. Teknik analisis berupa deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan juga triangulasi sumber.

Syaiful Rizal dengan judul Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI. Guru kelas menjadi “ujung tombak” dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di sekolah dasar. Dari tugas dan peran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru mata pelajaran. Kenyataannya guru kelas sebagian besar hanya mengetahui bahwa tugasnya adalah menata dan mengelola kelas; mengontrol kehadiran siswa; menyusun administrasi kelas; melakssiswaan bimbingan dan konseling kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di dua lembaga pendidikan yang keduanya sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki background yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan multi teknik dan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deksriptif analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan gambaran bahwa

strategi pendidikan karakter guru kelas yang ideal adalah menjadikan pendidikan yang mampu memberikan kesadaran dari berbagai pihak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah : 1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (RPP), 2) pembelajaran intrakurikuler (pengalaman belajar), 3) proses pengembangan diri atau pembelajaran ektrakurikuler 4) pembudayaan atau pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan 5) kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada penelitian ini, yang akan diteliti adalah strategi guru pada mata pelajaran IPS, dimana pada mata pelajaran IPS guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk bisa menumbuhkan sikap sosial. Penelitian ini dilakukan di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang menjelaskan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. Pendekatan penelitian adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>31</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019 mulai dari 21 November sampai dengan 28 Desember 2019.

#### **C. Informan Penelitian**

1. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru IPS di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah.

---

<sup>31</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h.62

2. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. Informan tersebut akan dimintai berbagai keterangan atau informasi dengan melalui wawancara, guna mencari data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka dapat diperoleh melalui :

##### **1. Wawancara**

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.<sup>32</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yaitu

---

<sup>32</sup>Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 2016), h .37.

kepala sekolah, guru dan siswa MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah

## 2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Observasi tidak terstruktur dimana observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan toleransi.

## 3. Dokumen

yaitu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 135

buku, arsip, majalah bahkan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.<sup>34</sup>

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan

---

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , h. 178

mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjukkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini berlandaskan pada analisa induktif. Peneliti berusaha merumuskan pernyataan atau abstraksi teoritis lebih umum mendasarkan peristiwa, induksi analisis yang menghasilkan proposisi-proposisi yang berusaha mencakup setiap kasus yang dianalisis dan

menghasilkan proposisi interaktif universal. Salah satu ciri penting induksi analisis adalah tekanan pada kasus negatif yang menyangkut proposisi yang dibangun peneliti. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disusun dan ditarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil Sekolah**

MI Darussalam.dengan memperoleh Sejarah Berdirinya Sekolah MI Darussalam sebagaimana yang di tulis di dalam penelitian tersebut. MI Darussalam berdiri untuk menampung anak-anak usia SD, karna memang di Desa Panca Mukti tidak ada SD/MI. Sebagai Pendukung/Penyongkong Madrasah Tsanawiyah, setingkat SMP yang sudah berdiri sejak tahun 1990. Dilakukan demikian karna desa tetangga yang hanya berjarak 300 Meter. Mendirikan SMP seataap, sehingga di khawatirkan MTS akan mengalami kekurangan murid. Sehingga dari kesepakatan tokoh masyarakat, tokoh Agama, dan pemerintahan. Untuk mendirikan Yayasan Tahfidz Nuruk Qur'an sebagai payung hukum untuk mendirikan lembaga-lembaga di bawahnya. Pada Tahun 2011 didirikan MI Darussalam, dengan izin Operasional kantor Kementrian Agama Kabupaten Bengkulu Utara, Nomor. 331 padatahun 2012 di awal Tahun Ajaran Baru dengan jumlah murid sebanyak 9 anak selanjutnya sampai tahun 2019 jumlah murid berjumlah 153 anak. Terhitung dari kelas 1 sampai kelas 6, Tenaga pengajar/Pendidik berjumlah 8 status Guru Tetap Yayasan dan 1 Guru sudah PNS.

Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam dengan Nomor Statistik Madrasah 11217090010

Propinsi Bengkulu dengan NPSN69819474. Sekolah ini beralamat di Jalan Pati Desa Panca Mukti Blok VI Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah berdiri pada 13 September 2011.

## 2. Daftar Guru MI Darussalam Bengkulu Tengah

Adapun daftar guru MI Darussalam Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Daftar Guru MI Darussalam  
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1.	Mundarwan, S.Pd.I	Kepala Madrasah
3.	Fitriyah, S.Pd	Guru Kelas
4.	Siti Khamdiyah, A.Md.	Guru Kelas
5.	Dini Armayani, S. Pd	Guru Kelas
6.	Reni Sulastri, S. Pd	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak
7.	Reni Khotikah, S. Pd	Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis
8.	Sri Ambarwati, S.Pd	Guru IPS
9.	Mei Sri Pratiwi, S.Pd	Guru Kelas
10.	Nia Astuti, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
11.	Komplit Raharjo, S.Pd	Guru Bidang Studi Penjaskes
12.	Feri Gunawan, S. Ag	Guru Bidang Studi Bhs Arab
13.	Sonopati, S.Pd	Guru Kelas

Sumber: Dokumen MI Darussalam Tahun 2019

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

“Menjadi Madrasah yang Standar, Kualitatif, Kompetitif dan Unggul.”<sup>35</sup>

#### Misi

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan mengenal dasar-dasar IPTEK.
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Meningkatkan dan membudayakan kebersihan dan keindahan sekolah.
- d. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- e. Melaksanakan Proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
- f. Meningkatkan Profesionalitas tenaga pendidik (Guru), menuju kepada tersedianya bahan ajar pada setiap mata pelajaran.
- g. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah menuju madrasah yang standar.
- h. Mengembangkan perpustakaan sekolah menjadi perpustakaan yang refresentatif.
- i. Melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.

#### Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif dan inovatif, serta mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

---

<sup>35</sup> Sumber Data Sekolah Tahun 2019

2. Menjadikan lulusan yang memiliki akhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
  3. Mempersiapkan lulusan yang memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
  4. Memiliki lulusan yang memiliki karakter.
  5. Terpenuhinya 8 (delapan) standar nasional pendidikan
4. Data Siswa MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah

Adapun data siswa MI Daussalam kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Daftar Siswa MI Darussalam  
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa		Jumlah	Ket.
			Laki-laki	Perempuan		
1.	I	26	11	15	26	
2	II	23	8	15	23	
3.	III	30	17	13	30	
4.	IV	22	15	7	22	
5.	V	21	13	8	21	
6.	VI	31	15	16	31	
6 Jumlah			79	74	153	

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Darussalam kabupaten Bengkulu Tengah, strategi peningkatkan sikap sosial siswa, yang dilakukan guru IPS sangat beragam. Strategi tersebut dimulai dari penjelasan terkait pentingnya mempunyai keterampilan dalam diri sendiri, cara menumbuhkan dan meningkatkan sikap sosial, dan manfaat memiliki keterampilan sosial. Selain itu, guru IPS tersebut tidak hanya menerangkan tentang teori, tetapi juga mengaplikasikan seperti apa teori yang dimaksud tersebut. Melalui adanya pengaplikasian teori tersebut. Hal ini sesuai yang diungkapkan salah satu guru MI Darussalam kabupaten Bengkulu Tengah, bahwa:

“Sikap sosial dalam cakupan ini ialah sebuah kemampuan yang harus dimiliki siswa, sebagai bekal hidup dengan lingkungan sosial. Sebab siswa adalah bagian dari makhluk sosial. Makhluk yang senantiasa berhubungan dan saling membutuhkan dengan manusia lainnya. Dimana ia membutuhkan sebuah bekal dalam berbaaur dengan lingkungan sosial. Seperti keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan dalam berperan dalam kelompok, dan keterampilan bidang keagamaan. Masing-masing dari siswa sendiri, harus bisa menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial dalam dirinya. Sebab sikap sosial memiliki peran yang sangat penting, selain sebagai bekal dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, juga akan menjadikan siswa menjadi lebih bisa dihargai oleh orang lain.”<sup>36</sup>

“Pengembangan sikap sosial anak dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan yang dipraktikkan anak setiap hari ketika kegiatan atau sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Hasil dari pengembangan sikap sosial anak dapat dilihat dari perubahan sikap atau perilaku anak terhadap orang lain”<sup>37</sup>

“Pengembangan sikap sosial anak dikembangkan dengan memotivasi anak untuk bersikap atau berbuat baik. Motivasi ini

---

<sup>36</sup> Fitriyah, *Guru Kelas*, wawancara pada tanggal 22 november 2019

<sup>37</sup> Dini Armayani, *Guru Kelas*, wawancara pada tanggal 22 November 2019

“dapat dilakukan dengan memberikan reward pada anak yang dapat menunjukkan atau melakukan sikap yang baik kepada teman atau orang lain”<sup>38</sup>

Pendekatan dalam sebuah pembelajaran sendiri adalah tugas seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran, dimana penerapan yang akan diterapkan harus memiliki tujuan dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pendekatan individual ini juga bertujuan agar guru dan siswa lebih merasa dekat, sehingga mempermudah guru dalam menangani kendala yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung. Melalui pendekatan individual ini pula, guru juga akan lebih mudah dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Guru mata pelajaran khususnya IPS di MI Daruusalim kabupaten Bengkulu Tengah, dituntut untuk melakukan perubahan, baik dalam segi cara pemikiran maupun tingkah laku siswa untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan sikap sosial dalam diri siswa. Salah satu guru yang menambahkan:

“Sikap sosial dasar yang saya ajarkan ialah yang pertama keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Biasanya saya lakukan dengan pelatihan diskusi terkait materi. Adanya diskusi tersebut, siswa akan berusaha bekerjasama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima perbedaan. Ketika individu siswa sudah bisa menjalankan diskusi dengan baik, maka sudah dipastikan bahwa jiwa sosial sudah ada dalam dirinya. Hal ini menunjukkan kalau siswa tersebut sudah memiliki sikap sosial, berupa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Dan bagi siswa yang belum bisa menjalankan diskusi dengan baik, maka didalam dirinya belum ada yang namanya jiwa sosial. Disinilah saya akan memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa yang mengalami masalah tersebut.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Reni Sulastri, *Guru Akidah Akhlak*, wawancara pada tanggal 22 November 2019

<sup>39</sup> Reni Khotikah, *Guru Al-Qur'an Hadist*, wawancara pada tanggal 23 November 2019

“Perkembangan sikap sosial anak akan mudah diterima oleh anak apabila dikembangkan dengan metode pembiasaan, metode ini mengajak anak langsung praktek dalam melakukan sikap yang baik kepada teman atau orang lain”<sup>40</sup>

“Perkembangan sikap sosial anak sebagian besar dibentuk oleh orangtua berdasarkan kebiasaan ketika dirumah. Pengembangan sikap sosial anak dapat dilakukan dengan mengajak anak menjenguk atau mendoakan teman yang sakit, membantu teman yang kesusahan dan melakukan kegiatan sosial lainnya”<sup>41</sup>

Selain itu guru harus memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang belum bisa meningkatkan sikap sosial dalam dirinya sendiri. Guru menambahkan:

“Bentuk bimbingan dan arahan untuk menangani siswa yang pendiam dan kurang aktif misalnya. Saya akan mengajaknya untuk *sharing* di luar jam pelajaran. Dimana saya akan berusaha mencari tahu penyebab masalah tersebut, dan selanjutnya mencarikan solusi untuk mengatasinya. Baru ketika pada pertemuan selanjutnya, saya akan sering mengajukan pertanyaan untuk siswa tersebut atau juga menyuruhnya sekedar membacakan materi. Adanya pembiasaan untuk berbicara di depan umum, maka lambat laun siswa tersebut akan terbiasa berbicara maupun mengemukakan pendapat di depan umum. Hal ini pula yang akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam diri siswa.”<sup>42</sup>

“Pengembangan sikap sosial anak dilihat dari perilaku anak setiap harinya dalam menyikapi masalah sehari-hari. Metode pengembangan sikap sosial anak yang saya gunakan adalah dengan pembiasaan pada anak”<sup>43</sup>

Terkait kurikulum yang digunakan di MI Daruusalim Kabupaten Bengkulu Tengah ialah K-13, dimana kurikulum tersebut bertujuan untuk pembinaan karakter siswa. Sehingga dengan begitu, pendekatan individual

---

<sup>40</sup> Mei Sri Pratiwi, *Guru Kelas*, wawancara pada tanggal 23 November 2019

<sup>41</sup> Nia Astuti, *Guru Bidang Studi*, wawancara pada tanggal 22 November 2019

<sup>42</sup> Mei Sri Pratiwi, *Guru Kelas*, wawancara pada tanggal 23 November 2019

<sup>43</sup> Reni Khotikah, *Guru Al-Qur'an Hadist*, wawancara pada tanggal 23 November 2019

yang dilaksanakan guru IPS untuk meningkatkan sikap sosial siswa, akan lebih mudah untuk diterapkan. Sebagaimana mata pelajaran IPS sendiri, berusaha untuk membentuk dan membina karakter siswa agar menjadi jauh lebih baik. Hal ini tentu memberikan kemudahan dalam menerapkan K-13 yang sudah ditetapkan madrasah. Tujuannya tidak lain ialah untuk memudahkan dalam memahami karakter siswa, dan memudahkan guru dalam menumbuhkembangkan sikap sosial dalam diri siswa. Seorang Guru IPS menjelaskan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di MI Darussalam kabupaten Bengkulu Tengah ialah K-13. Adanya penggunaan K-13 dalam materi IPS, akan mempermudah guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Apalagi K-13 sendiri bertujuan untuk pembinaan karakter siswa. Hal ini tentu sangat relevan dengan pendekatan individual guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa.”<sup>44</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran IPS di MI Darussalam kabupaten Bengkulu Tengah, dilakukan dengan menitikberatkan pada perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan guru, bahwa:

“Sikap sosial selanjutnya ialah keterampilan dalam berperan dalam kelompok. Dimana sasaran saya ialah ingin menjadikan siswa untuk berani tampil di depan umum. Strategi tersebut saya mulai dari menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari atau mempraktikkan secara langsung seperti apa contoh materi tersebut. Dengan menyuruh siswa maju menghadap ke temantemannya, maka siswa itu sendiri akan menjadi lebih percaya diri dan meningkatkan sikap kemandirian dalam dirinya sendiri. Mengenai siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri tersebut, maka saya akan

---

<sup>44</sup> Sonopati, *Guru Kelas*, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

memberikan bimbingan secara *face to face*, untuk mencari tahu penyebab tidak percaya diri dalam dirinya, dan juga mencari solusi dan memotivasi sesuai masalah yang dialami siswa tersebut.”<sup>45</sup>

Sikap sosial siswa, adalah salah satu bekal yang harus dimiliki siswa dalam berhubungan dengan masyarakat. Keberadaan siswa akan lebih diakui dan disegani, manakala siswa tersebut memiliki kemampuan dalam dirinya. Kemampuan dalam diri itu sendiri, menandakan bahwasanya proses pendidikan yang sudah ia lakukan mengalami keberhasilan, sebab keberhasilan dalam proses pendidikan, tidak hanya diukur dari tingkat inteligensinya saja tetapi juga perubahan dalam tingkah laku dan praktik dalam kehidupan nyata, mengenai apa yang sudah ia dapatkan selama proses pembelajaran. Penerapan pendekatan individual merupakan salah satu pendekatan yang harus selalu diterapkan oleh guru, khususnya guru IPS. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru, yang menyatakan bahwa:

“Penerapan pendekatan individual selain memudahkan guru dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, juga memudahkannya dalam menumbuhkan maupun meningkatkan sikap sosial siswa. Adanya penerapan pendekatan individual pula, akan menjadikan guru lebih dekat dengan siswa, dalam artian akan menimbulkan rasa nyaman dari siswa kepada guru. Ketika kenyamanan sudah dirasakan siswa, maka segala tujuan pembelajaran maupun strategi peningkatan sikap sosial siswa dapat mencapai hasil yang optimal.”<sup>46</sup>

Guru harus melakukan beragam variasi gaya mengajar, sebab dengan adanya variasi tersebut proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan kondusif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diharuskan selalu

---

<sup>45</sup> Reni Sulastri, *Guru Akidah Akhlak*, wawancara pada tanggal 22 November 2019

<sup>46</sup> Sri Ambarwati, *Guru IPS*, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

diterapkanyakni, pendekatan individual, sebuah pendekatan yang memudahkan guru dalam memahami masing-masing siswa. Senada dengan ungkapan informan, bahwa :

“Masing-masing siswa itu memiliki beragam perbedaan, dimana perbedaan tersebut berupa perbedaan kondisi fisik siswa, perbedaan kondisi kejiwaan atau mental, maupun perbedaan latar belakang lingkungan, khususnya keluarga. Adanya perbedaan tersebut pula, akan mempengaruhi tingkat inteligensi dan keterampilan dasar dalam diri siswa itu sendiri. Maka dari itu, pendekatan individual saya terapkan untuk mempermudah dalam memahami karakter dari siswa yang sedang saya hadapi.”<sup>47</sup>

Selain itu, pendekatan individual juga memudahkan guru dalam mencari solusi untuk menangani kasus tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan guru mata pelajaran IPS di MI Darussalam kabupaten Bengkulu Tengah, yang menyatakan bahwa:

“Sikap sosial dasar yang saya terapkan ialah penanaman sikap kemandirian siswa, dimana praktik penerapan pendekatan individualnya sendiri saya lakukan dengan cara memberikan contoh kasus terkait materi yang yang saya sampaikan. Siswa akan saya suruh untuk mencari solusi terkait kasus yang saya sampaikan tadi. Masingmasing siswa tentu memiliki cara penyelesaian kasus yang berbeda. Dan dari situlah saya bisa membedakan mana siswa yang dasarnya sudah memiliki sikap kemandirian dalam dirinya, dan mana siswa yang belum memiliki sikap kemandirian. Dengan begitu, maka saya akan mempermudah saya dalam membantu menumbuhkan kemandirian siswa yang memilikinya, dan membantu meningkatkan kemandirian dalam diri siswa yang sudah memilikinya.”<sup>48</sup>

Siswa yang satu dengan lainnya itu berbeda, dan masing- masing dari mereka itu unik. Kita tidak bisa beranggapan bahwasanya mereka itumemiliki

---

<sup>47</sup> Sri Ambarwati, *Guru IPS*, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

<sup>48</sup> Sri Ambarwati, *Guru IPS*, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

kemampuan yang sama. Justru dengan adanya beragam perbedaan itulah yang pada akhirnya membuat guru tersebut untuk selalu menerapkan pendekatan individual, sebab pendekatan individual sendiri merupakan pendekatan yang menekankan pada perbedaan individu siswa. Apalagi dengan mata pelajaran IPS yang diajarkan saat ini, guru harus benar-benar memberikan perhatian lebih kepada siswa, khususnya siswa yang mengalami hambatan dalam peningkatan sikap sosial siswa. Melalui adanya strategi tersebut, harapan guru kepada siswa lainnya agar dijadikan sebuah pembelajaran untuk tidak melakukan kesalahan, selama KBM berlangsung. Melihat kenyataan yang telah dijelaskan diatas, bahwa seorang guru dalam melakukan strategi tersebut bertujuan untuk memberikan *punishment* yang mendidik kepada siswa yang melakukan kesalahan saat proses pembelajaran. Selain itu, strategi tersebut juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa, agar lebih memiliki bekal dalam bersikap sosial, sehingga hal tersebut juga bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu guru juga melakukan strategi penerapan pendekatan individual dengan cara memberikan *punishment* yang mendidik, seperti yang diungkapkan oleh informan, bahwasanya:

“Siswa yang ketahuan mencontek atau melakukan curang saat ulangan harian berlangsung, maka saya akan menyuruhnya untuk mengerjakan ulangan di depan meja duduk saya. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk strategi saya dalam menerapkan pendekatan individual untuk meningkatkan sikap sosial dalam diri siswa. Dimana siswa akan menjadi lebih bisa bertanggung jawab terhadap kesalahan yang sudah ia perbuat. Adanya hukuman seperti itu, maka siswa akan menyadari bahwa

apa yang sudah ia lakukan itu salah, sehingga ia akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahannya tersebut.”<sup>49</sup>

Hal tersebut tentu bertujuan dalam membentuk sikap kemandirian siswa, juga untuk melatih sikap kejujuran dan tanggung jawab, dengan begitu strategi dalam menumbuhkan kembangkan sikap sosial pun mudah untuk diterapkan, dengan begitu sikap kejujuran dan kemandirian pun akan tertanam pada diri siswa. Secara tidak langsung, hal tersebut merupakan keuntungan dari pengajaran dengan pendekatan individual. Pendekatan individual diterapkan juga bertujuan untuk lebih memudahkan strategi guru dalam memperkenalkan dan meningkatkan keterampilan dalam diri siswa, baik keterampilan individu maupun sosialnya. Hal ini pun senada dengan ungkapan, yang menyatakan bahwa:

“Strategi dalam meningkatkan sikap sosial dalam diri siswa melalui penerapan pendekatan individual, saya rasa cukup efektif untuk diterapkan di MI Daruusalam kabupaten Bengkulu Tengah, sebab siswa merasa lebih terbantu dalam menanamkan dan meningkatkan sikap sosial dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perubahan cara berfikir dan bertingkah laku siswa yang menjadi berani dan percaya diri tampil di depan umum, berani mengutarakan pendapat, dan lebih bisa bersikap sopan santun terhadap orang lain, khususnya kepada yang lebih dewasa.”<sup>50</sup>

Kedudukan siswa sebagai manusia pembelajar, memiliki sorotan tersendiri ketika ia berada di tengah-tengah masyarakat. Adanya sorotan tersebut, guru dan semua pihak sekolah harus membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial dalam diri siswa. Sikap sosial itu sendiri, bisa dilakukan dengan menumbuhkan sikap kemandirian, percaya diri, berani berkomunikasi,

---

<sup>49</sup> Sri Ambarwati, *Guru IPS*, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

<sup>50</sup> Sonopati, *Guru Kelas*, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

dan menghargai pendapat orang lain. Melalui adanya penanaman sikap-sikap tersebut, siswa akan lebih memiliki bekal dalam berketerampilan dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan di MI Darussalam yaitu ada faktor pendukung dan penghambat, dan yang menjadi faktor pendukung dari internalisasi penanaman sikap sosial siswa dalam mata pelajaran IPS adalah dari guru itu sendiri, orang tua dan dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambat dari internalisasi penanaman nilai-nilai koral siswa pada mata pelajaran IPS adalah faktor lingkungan keluarga, teman sebaya dan faktor alat komunikasi yang canggih. Faktor pendorong pembelajaran sikap sosial siswa di MI Darussalam, secara internal terjadi pada diri siswa dan guru IPS itu sendiri dalam memberikan pelajaran di kelas. Adapun penjelasan informan sebagai berikut:

“Kalau siswa tidak mempunyai motivasi, konsentrasi, salah memilih teman, dan sebagainya, sebaliknya, kalau siswa mempunyai kesiapan untuk menerima pembelajaran sikap sosial akan mudah berhasil. Untuk itu, suatu hal yang harus dilakukan oleh guru (juga orangtua) adalah memotivasi siswa agar membangun niat untuk mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh sekolah dalam kaitannya penanaman sikap sosial, arah perhatian yang terpusat, minat yang muncul secara bebas dari dalam (merasa butuh), dan keterbukaan untuk berkembang dan menerima kekurangan”.<sup>51</sup>

Faktor penghambat penanaman sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS di MI Darussalam adalah faktor keluarga yaitu kurangpedulian orangtua terhadap anaknya dalam memberikan perhatian dan bimbingan di rumah, ini juga dapat diartikan terlalu permisif.

---

<sup>51</sup> Sri Ambarwati, *Guru IPS*, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019

“hambatan pengembangan sikap sosial anak adalah kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya bersosialisasi pada anak dengan lingkungan sekitar tempat tinggal”<sup>52</sup>

“hambatan pengembangan sikap sosial anak adalah pengaruh perkembangan zaman dan teknologi yang membuat anak banyak meniru hal-hal negatif yang dilihat atau didengarnya”<sup>53</sup>

“hambatan yang dialami dalam pengembangan sikap sosial anak adalah kurangnya rasa empati yang dimiliki anak terhadap orang lain. Hal ini membuat anak tidak peduli dengan keadaan disekitarnya”<sup>54</sup>

### C. Pembahasan

IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

IPS ditingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah

---

<sup>52</sup> Reni Khotikah, *Guru Al-Qur'an Hadist*, wawancara pada tanggal 23 November 2019

<sup>53</sup> Mei Sri Pratiwi, *Guru Kelas*, wawancara pada tanggal 23 November 2019

<sup>54</sup> Nia Astuti, *Guru Bidang Studi*, wawancara pada tanggal 22 November 2019

pribadi/ masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Peranan pendidikan sangat diperlukan dalam penanaman nilai-nilai moral siswa karena guru memegang peranan penting dalam penanaman nilai moral setelah keluarga. Meskipun tidak bisa di ukur secara kuantitas tetapi guru bisa memberikan ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, yang benar menjadi benar. Pelanggaran atau penyimpangan yang biasa terjadi di sekolah merupakan suatu masalah yang amat rumit pemecahannya. Oleh karena itu, guru dituntut harus berperan aktif untuk mengatasi masalah tersebut karena disinilah guru sebagai pembimbing bagi siswa untuk menuju kepada hal-hal yang baik. Dalam mekanisme perannya sebagai pemimbing, guru mengarahkan siswa dalam menata masa depan, membekali mereka, memberikan arahan bimbingan konseling terhadap siswa yang menghadapi masalah membantu menyelesaikannya. Menurut Kohlberg dalam Adisusilo tujuan pendidikan nilai moral di sekolah adalah:

Mengefektifkan peningkatan dan pertimbangan moral peserta didik. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan nilai moral sebaiknya dilaksanakan dengan pengembangan susana kehidupan konkret yang memungkinkan setiap orang memiliki sikap respek yang mendalam kepada sesamanya. Pendidikan di sekolah digunakan untuk mengembangkan pengetahuan nilai moral siswa serah dengan pencapaian kesuksesan kurikulum untuk melahirkan generasi atau individu yang berakhlak dan bermoral, serta beretika yang tinggi.

Maka dari itu guru harus memiliki strategi untuk melakukan terobosan dalam penanaman nilai-nilai moral siswa dalam prose belajar mengajar di

sekolah. Strategi dalam pemecahan perilaku yang menyimpang atau melakukan pelanggaran dalam penanaman nilai moral dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Strategi preventif

Strategi preventif yaitu strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pengaruh buruk yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa, memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi tersebut baik dan terpelihara.

2. Strategi represif

Strategi represif adalah strategi yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi, yang bertujuan untuk memulihkan keadaan kepada situasi seperti sebelum terjadi pelanggaran. Seperti memberikan teguran, dan hukuman.

3. Strategi kuratif

Strategi kuratif adalah strategi yang dilakukan guru dalam penyembuhan, pembentukan karakter yang baik terhadap siswa yang melakukan tingkah laku yang menyimpang dan merupakan suatu proses perubahan pada diri siswa, baik dalam bentuk pandangan, sikap agar dapat menerima dirinya secara optimal, seperti pemahaman individu, pengembangan diri, dan membantu siswa menyempurnakan cara-cara penyesuaiannya dan memberikan bimbingan serta bantuan kepada siswa untuk mengadakan pilihan, penyesuaian bijaksana dan mampu memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan teori, sikap sosial dipengaruhi oleh faktor: <sup>55</sup>

a. Lingkungan rumah

Sikap dan tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di dalam rumah, tetapi sikap dalam melakukan hubungan di luar rumah.

b. Lingkungan sekolah

Corak hubungan antara anak dengan guru atau murid dengan murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian termasuk nilai-sikap sosial yang memang masih mengalami perubahan-perubahan

c. Lingkungan teman sebaya

Makin bertambah umur, individu makin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan teman-teman bermainnya, sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relative besar tidak menjadi sebab tidak adanya kemungkinan individu melakukan hubungan dalam suasana bermain.

d. Segi keagamaan

Kejujuran dan nilai-sikap sosial yang diperlihatkan oleh seseorang anak bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudan dalam bertingkah laku dengan orang lain

e. Aktivitas-aktivitas rekreasi

Aktivitas anak dalam mengisi waktu luang akan mempengaruhi konsep moral anak

---

<sup>55</sup> Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 23

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah, strategi tersebut dimulai dari penjelasan terkait pentingnya mempunyai keterampilan dalam diri sendiri, cara menumbuhkan dan meningkatkan sikap sosial, dan manfaat memiliki keterampilan sosial. Selain itu, guru IPS tersebut tidak hanya menerangkan tentang teori, tetapi juga mengaplikasikan seperti apa teori yang dimaksud tersebut. Guru IPS meningkatkan sikap sosial siswa, akan lebih mudah untuk diterapkan. Sebagaimana mata pelajaran IPS sendiri, berusaha untuk membentuk dan membina karakter siswa agar menjadi jauh lebih baik. Hal ini tentu memberikan kemudahan dalam menerapkan K-13 yang sudah ditetapkan madrasah.
2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah, faktor pendukung dan penghambat, dan yang menjadi faktor pendukung dari internalisasi penanaman sikap sosial siswa dalam mata pelajaran IPS adalah dari guru itu sendiri, orang tua dan dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambat dari internalisasi penanaman nilai-nilai

koral siswa pada mata pelajaran IPS adalah faktor lingkungan keluarga, teman sebaya dan faktor alat komunikasi yang canggih

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya merekomendasikan kepada guru-guru yang lain untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif, supaya kegiatan pembelajaran berjalan menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

### 2. Untuk Guru

Guru IPS hendaknya tetap mempertahankan konsistensi dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif yang mempertimbangkan keadaan atau kondisi peserta didiknya, supaya kegiatan pembelajaran tetap berjalan menyenangkan dan tujuan pembelajaran mudah tercapai

## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya. 2016. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darsono dkk. 2017. *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber belajar penunjang PLPG 2017*. Jakarta: Dikti. Kemendikbud.
- Djamaroh, Syaiful Bahri Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses belajar mengajar*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Harianti, Diah. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- <http://ejournal.undikshsa.ac.id>, Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula.
- <http://ejournal.undikshsa.ac.id>, Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula.
- <http://jurnal.untan.ac.id>, Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur.
- <http://jurnal.untan.ac.id>, *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur*.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kymlicka, Will. 2011. *Kewargaan Multikultural*, Terj. F Budi Hardiman. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monk, F.J. Knoers, A, M.P. Hadinoto. 2004. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Mufarokah, Anissatul. 2013. *Strategi dan model-model pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 ([www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf](http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf)),
- Rohani, Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, 2016 *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S).
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2006. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarto. 2015 *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Tarsidi, Didi. 2004. *Peranan hubungan teman sebaya dalam perkembangan kompensasi sosial siswa*. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*. Vol. 6 No. 1.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: BumiAksara.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah MI Darussalam



Dokumentasi proses Pembelajaran



Dokumentasi Wawancara dengan Guru IPS Kelas IV di MI Darussalam



Dokumentasi proses belajar mengajar



Dokumentasi dengan Guru Kelas 2



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi dengan anak-anak



Dokumentasi dengan Guru Kelas 1



Dokumentasi dengan guru kelas 6



Dokumentasi dengan Guru Kelas 3